

---

## Relationship of Confidence with Interpersonal Communication

Diani Maulidya<sup>1</sup>, Yulidar Ibrahim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [diani.maulidya1577@gmail.com](mailto:diani.maulidya1577@gmail.com)

**Abstract:** *The success of interpersonal communication depends a lot on the quality of one's concepts, both positive and negative. People who lack confidence will tend to avoid communication. This is because a person's confidence can actualize all of his potentials. Therefore the problem to be examined in this study is "Is there a relationship between self-confidence and interpersonal communication?". This research is included in the type of quantitative research. The method used in this quantitative research is correlational. This research was conducted in the odd semester (IX) 2019 at SMAN 3 Bukittinggi. The population of all students of class X and class XI of SMAN 3 Bukittinggi is 588 students. To determine a large number of populations used to be sampled, this study uses Proportional Stratified random sampling. The number of sample members is determined through the Slovin formula. So, the sample was 233 students. By analyzing the correlation test using a computer program Statistics Product Service Solution (SPSS) for Windows Release 20.0 or using the Pearson Correlation formula. The results showed that there was a relationship between self-confidence and interpersonal communication, with a coefficient of 0.562 with a significant value of 0,000 with a total of 233 student respondents, meaning that there was a significant positive relationship between confidence and interpersonal communication.*

**Keywords:** *Interpersonal communication, Self-confidence.*

**How to Cite:** Diani Maulidya, Yulidar Ibrahim. 2019. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal, VV (N): pp. XX-XX, 10.24036/00189kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

---

## Introduction

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial merupakan penyeimbang bagi proses perkembangannya sebagai individu. Hal ini diperjelas oleh pendapat Prayitno (dalam Mistio Mesa Fernanda, Afrizal Sano, Nurfarhanah, 2012) perkembangan dimensi keindividualan diimbangi dengan perkembangan dimensi kesosialan pada diri individu yang bersangkutan. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia biasanya ingin mengetahui apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, juga ingin mengetahui apa yang terjadi di dalam dirinya (Ety Nur Inah, 2013). Rasa ingin tahu itulah yang memaksa manusia untuk berkomunikasi. Di dalam kehidupan manusia memerlukan komunikasi agar dapat bertukar informasi kepada manusia lainnya (Winda Marnita, Riska Ahmad & Azrul Said, 2014).

Komunikasi adalah suatu media yang digunakan oleh individu sebagai makhluk sosial. Komunikasi dapat mempermudah individu dalam berinteraksi dengan orang lain (dalam Srie Wahyuni Pratiwi dan Dina Sukma, 2013). Komunikasi adalah peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan orang lain. Setiap melakukan proses komunikasi manusia bukan hanya menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan tingkat hubungan interpersonal. Komunikasi juga telah menjadi bagian hidup dari manusia sejak awal kehidupannya namun tetapi ada permasalahan yang timbul berkaitan dengan hal

---

tersebut karena berbagai hambatan baik dari diri sendiri maupun dengan orang lain (Erma Novi Sricahyanti, 2015).

Kemampuan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain sehingga manusia dapat berhubungan atau berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi merupakan salah satu elemen dasar berfungsinya manusia, karena ini merupakan dasar kekuatan dalam menjalin hubungan antar pribadi yang sehat. Hubungan interpersonal dimulai dan berkembang seiring dengan berkomunikasi. Kualitas komunikasi berdampak langsung terhadap kualitas hubungan interpersonal. Komunikasi sangat penting dalam membangun hubungan antar pribadi, dimana hubungan antar pribadi mendukung kemampuan untuk digunakan dalam interaksi antar pribadi dan memahami orang lain secara efektif (Minarsi, Herman Nirwana, & Yarmis, 2017).

Komunikasi interpersonal sebenarnya merupakan proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan kesenangan, pengertian pengaruh pada sikap, dan hubungan yang semakin baik, sehingga akan terjadi hubungan yang penuh kasih sayang dan terbentuknya hubungan yang harmonis (Dika Sahputra, Syahniar & Marjohan, 2016). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara dialogis, di mana saat komunikator berbicara atau menyampaikan pesan maka akan terjadi umpan balik dari komunikan sehingga terdapat interaksi (Jumadi Mori Salam Tuasikal, Mudjiran & Herman Nirwana, 2016).

Suksesnya komunikasi interpersonal banyak tergantung pada kualitas konsep diri seseorang baik positif maupun negatif. Salah satu indikator konsep diri yang positif mengarah pada kepercayaan diri yang tinggi pada individu. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung menghindari komunikasi. Hal ini karena kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai (Ifdil, Amandha Unzilla Denich, Asmidir Ilyas, 2017).

Kepercayaan diri yang tinggi menggambarkan individu memiliki harga diri. Merasa diri berharga akan mempengaruhi penampilan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Hal ini penting bagi individu dalam pengembangan dirinya, sebab melalui kegiatan bersosialisasi individu akan lebih mudah mengembangkan berbagai kemampuan dan potensi yang dimilikinya (Yulidar & Khairani, 2017).

Kepercayaan diri adalah keyakinan individu untuk mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain (Pina Pandu Winata, Yusri, & Syahniar, 2017). Percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan dengan keyakinan tersebut membuat individu yang bersangkutan mampu dan bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Keterampilan komunikasi tidak hanya sebatas menerima atau menyampaikan informasi, tetapi juga termasuk didalamnya menggali informasi (Ririn, Asmidir & Marjohan, 2013). Kegagalan individu dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial (Rezki Hariko, 2017). Pentingnya komunikasi interpersonal dalam proses komunikasi bagi manusia dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang.

Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya. Orang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri ialah orang yang merasa puas terhadap dirinya dan yakin ia memiliki kemampuan yang dapat menghantarkannya mencapai suatu keberhasilan (Venna Deski Arienta, Firman, Yeni Karneli, 2017). Kepercayaan diri seseorang akan mempengaruhi tingkat komunikasi interpersonalnya.

Semakin baik seseorang dalam berkomunikasi maka akan semakin baik pula hubungannya di masyarakat.

Penelitian ini sejalan juga dengan beberapa penelitian sebelumnya diantara lain yaitu penelitian yang di adakan pada SMA Negeri 8 siswa kelas XI Surakarta dengan menggunakan sampel dalam penelitian ini sebanyak 260 siswa bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dengan interaksi social pada siswa SMA (Witta, 2010). Kemudian penelitian mengenai kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa ( Siska, Sudarjo dan Esti Hayu Purnamaningsih, Universitas Gajah Mada, Jurnal Psikologi , 2003, No 2, 67-61) hasil ada hubungan negative yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal.

Kenyataannya masih ada ditemukan kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi terjadi di lingkungan, terutama di lingkungan siswa. Hal ini terbukti berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan pada hari Senin tanggal 4 Januari 2019 di SMA N 3 Bukittinggi. Masih ada siswa yang tidak terlalu lancar berkomunikasi pada orang lain, siswa ada yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya di depan umum, merasa minder dengan orang baru. Kemudian masih ada siswa yang kurang percaya diri akan kemampuan yang ia miliki. Masih ada siswa yang sulit berinteraksi dengan orang lain, sering tidak yakin dengan pendapat sendiri, kurang mempunyai keberanian untuk berbicara di depan umum karena masih takut salah berucap dan sering merasa pesimis. Sehingga hal ini mempengaruhi siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-temanya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa ". Tujuan dari penelitian untuk (1) mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri pada siswa, (2) mendeskripsikan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, dan (3) menguji hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan interpersonal siswa.

## Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMA N 3 Bukittinggi yang berjumlah 1.067 orang. Sampel penelitian berjumlah 233 orang, yang diperoleh dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket model skala *likert*. Data diolah dengan menggunakan teknik *product moment* dibantu dengan program komputer SPSS 20,00 (*Statistical Package For Social Sciens*).

## Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian disajikan dengan mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri secara keseluruhan, kemampuan komunikasi interpersonal secara keseluruhan dan hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kepercayaan Diri

**Tabel 1. Kepercayaan Diri Secara Keseluruhan (n=233)**

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	≥178	6	3
Tinggi	144-177	171	73
Sedang	110-143	55	24
Rendah	76-109	1	0
Sangat Rendah	≤75	0	0
<b>Jumlah</b>		233	100

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian dengan jumlah siswa 233 orang, dapat dilihat bahwa kepercayaan diri siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 6 dan persentasenya 3%. Kemudian yang berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 171 dan persentasenya 73%. Lalu pada kategori sedang dengan frekuensi 55 dan persentasenya 24%. Kemudian pada kategori rendah dengan frekuensi 1 dengan persentasenya 0% dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 0 dengan persentasenya 0%. Berdasarkan penjelasan diatas, tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 73%.

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya. Sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif (Indra Bangkit Komara, 2016).

## 2. Komunikasi Interpersonal

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data instrumen komunikasi interpersonal secara keseluruhan terdapat pada tabel 13 berikut ini

**Tabel 2. Komunikasi Interpersonal Secara Keseluruhan (n =233)**

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$\geq 179$	40	17
Baik	145-178	156	67
Cukup Baik	111-144	37	16
Kurang Baik	75-110	0	0
Tidak Baik	$\leq 76$	0	0
<b>JUMLAH</b>		233	100

Berdasarkan pada tabel 2 dijelaskan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian dengan jumlah siswa 233, dapat dilihat komunikasi interpersonal pada siswa pada kategori sangat baik dengan frekuensi 40 dan persentasenya 17%. Kemudian pada kategori baik dengan frekuensi 156 dan persentasenya 67%. Selanjutnya pada kategori cukup baik dengan frekuensi 37 dan persentasenya 16%. Sedangkan pada kategori kurang baik dengan frekuensi 0 dan persentasenya 0% dan pada kategori tidak baik dengan frekuensi 0 dan persentasenya 0%. Berdasarkan pada penjelasan diatas, tingkat komunikasi interpersonal pada siswa berada pada kategori baik sebanyak 67%.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh siswa juga memiliki peran yang besar dalam keberhasilan dan lancarnya pembelajaran di kelas. Siswa harus memperhatikan keterampilan komunikasinya agar dapat berinteraksi dengan sesama individu di dalam kelas. Selain itu keterampilan komunikasi juga dapat digunakan untuk bisa mengeluarkan pendapat ketika sedang berada di dalam kelas, maupun ketika sedang berada dalam diskusi kelompok. Hal ini agar terjalin komunikasi yang baik, dan pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan sesuai dengan tujuannya (Nurul Hidayati, 2015).

Komunikasi interpersonal yang baik akan menunjang di dalam proses perkembangan sosialisasi. Komunikasi merupakan proses yang penting dalam fenomena social (Hermadi, 2011). Manusia dapat berkomunikasi secara bermakna jika bisa saling mengenal diri sendiri, dan dapat terjadi jika komunikasi dan komunikator dalam melakukan komunikasi interpersonal saling membuka diri.

## 3. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal” hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *product moment* dari SPSS. Sehingga dapat diporelah data korelasi sebagai berikut :

**Tabel 3. Korelasi Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal**

Correlations			
		Kepercayaan Diri	Komunikasi Interpersonal
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.562**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	233	233
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	233	233

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal, dengan koefisien sebesar 0,562 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan jumlah responden 233 siswa, Artinya, terdapat hubungan yang signifikan positif antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Menurut Riduwan (2010) tingkat hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal berada pada kategori sedang (0,40 – 0,59). Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Restu Novi Andini, Ratna Widiastuti, & Moch Johan Pratama (2019) Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa yang ditunjukkan dengan nilai korelasi  $r_{hitung} = 0,409 > r_{tabel} = 0,304$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $p \leq 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019, artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa secara umum, berada pada kategori baik. Artinya, rata-rata siswa memiliki kepercayaan diri yang baik, (2) Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal berada pada kategori baik. Artinya rata-rata siswa mampu berkomunikasi antar pribadi dengan baik, (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah juga kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa.

## References

- Dika Sahputra, Syahniar & Marjohan. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor* 5(3)
- Erma Nofi Sricahyanti. (2015). Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Kediri: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia
- Ety Nur Inah. (2013). Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan. *STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Vol. 6(1)*.
- Hermadi. (2011). Pengaruh Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Surakarta Solo. *UIN Syarif Hidayatullah*
- Ifdil, Amandha Unzilla Denich, Asmidir Ilyas. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3).
- Indra Bangkit Komara. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Jumadi Mori Salam Tuasikal, Mudjiran & Herman Nirwana. (2016). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Konselor* 5(3).
- Minarsi, Herman Nirwana, & Yarmis. (2017). Kontribusi Motivasi Menyelesaikan Masalah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Strategi Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 3(2).
- Mistio Mesa Fernanda, Afrizal Sano, Nurfarhanah. (2012). Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Konselor*, 1(2).
- Nurul Hidayati. (2015). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Siodrama Pada Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(12).
- Pina Pandu Winata, Yusri, & Syahniar. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Remaja, In *Seminar Konseling 2017*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Restu Novi Andini, Ratna Widiastuti, & Moch Johan Pratama. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal. *ALIBKIN Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2).
- Rezki Hariko. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Ririn, Asmidir & Marjohan. (2013). Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum (Studi Korelasional Terhadap Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP Angkatan 2011). *Konselor* 2(1)
- Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih. (2003). Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi* (No. 2), 67 – 71

- Srie Wahyuni Pratiwi & Dina Sukma. (2013). Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 2(1).
- Venna Deski Arienta, Firman, Yeni Karneli. (2017). Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Belajar” (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Sman 2 Padang). *Jurnal Ilmiah Konseling*. Fakultas Ilmu Pendidikan
- Winda Marnita, Riska Ahmad & Azrul Said. (2014). Komunikasi Interpersonal Siswa Pengguna Internet dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 2(1)
- Witta. (2010). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta. *Skripsi. Tidak diterbitkan*. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta.
- Yulidar & Khairani. (2017). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dan Peran Konselor Sekolah. In *Seminar Konseling 2017*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.